

PERANCANGAN BUKU *POP UP* CERITA DONGENG “CINDERALAS” DENGAN TEKNIK *V FOLD* SEBAGAI UPAYA MENGENALKAN CERITA RAKYAT UNTUK ANAK – ANAK

Mohammad Ilham Kurniawan¹⁾, Hardman Budiardjo²⁾, Wahyu Hidayat³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 13420100021@stikom.edu, 2) Hardman@stikom.edu, 3) Hidayat@stikom.edu

Abstract: *The design of this book aims to increase the reading interest of children by using the media of pop up books and Cinderellas fairy tales. The story of a fairy tale that began to be left by children who are currently switching on television. Pop up book is one of the efforts to introduce the fairy tales story that began to be abandoned. The research used in this design is a qualitative method that conducts interviews, observations, documentation, and literature to obtain the data used to support the illustration design concept from the Cinderellas fairy tale pop up book. After the data analysis process has been done, then found a design concept is "Joyful". Basically, "Joyful" has the meaning is fun. Joyful meaning is actually the concept of an interactive storybook that will be used as a means to provide moral education to the target audience about the story of the Cinderellas fairy tale. The result of this research is to produce a cinderellas pop up book that can cultivate the curiosity of the target audience to recognize or recall the folklore, especially Cinderellas.*

Kata kunci: *Buku Pop Up, Cerita dongeng, Teknik V - Fold.*

Latar Belakang Masalah

Perancangan yang berjudul perancangan buku *pop up* cerita dongeng Cinderelas dengan teknik *V fold* merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan cerita dongeng yang mulai ditinggalkan. Setiap kota di Indonesia pada umumnya memiliki beberapa cerita dongeng yang menjadi ciri khas kota tersebut contohnya Malin kundang, Sangkuriang, Si Pitung, dll. Namun lain halnya dengan cerita Cinderelas, kebanyakan masyarakat Indonesia belum mengerti cerita dongeng tersebut. Cerita dongeng Cinderelas ini jarang sekali ditemukan dalam bentuk komik, buku cerita ilustrasi, maupun buku cerita *pop up*, sehingga cerita dongeng Cinderelas sudah mulai dilupakan oleh generasi khususnya anak-anak. Perancangan ini merupakan salah satu buku yang mengangkat cerita dongeng dengan teknik *pop up*, mengingat buku – buku cerita dongeng yang hanya menggunakan teknik ilustrasi.

Hasil survei yang dilakukan oleh badan pusat statistik mencatat bahwa presentasi penduduk Indonesia yang membaca terus menurun dari 23,70 persen tahun 2003 menjadi 17,66 persen tahun 2012. Sementara penduduk yang menonton televisi cenderung meningkat dari 84,94 persen menjadi menjadi 91,68 persen selama periode 2003 ke 2012 (www.bps.go.id).

Dapat disimpulkan apabila minat membaca masyarakat Indonesia khususnya anak – anak yang perlahan menurun sehingga mengakibatkan buku ditinggalkan dan beralih ke televisi.

Menurut Amal Abdussalam Al - Khalili (2005:375) yang mengatakan bahwa buku berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan anak. Jika sebuah buku disajikan dalam bentuk dan terbitan yang bagus disertai dengan unsur seni, dan gambar yang indah, secara otomatis akan dapat menambah jenis sensitifitas anak dalam merasakan keindahan sesuatu, sekaligus dapat mengembangkan daya ingat anak. Mengenalkan buku sejak dini merupakan salah satu pembiasaan agar anak menjadi pribadi yang memiliki wawasan luas.

Seorang pengarang mencoba menceritakan suatu hal yang ingin dibagikan kepada pembacanya. Dapat dikatakan jika buku juga merupakan salah satu bentuk representasi dari penulisnya. Lewat buku pengarang membagi suatu kejadian maupun wawasan yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan Soepena (1997:31), keunikan buku yang tidak ditemukan pada media yang lain adalah dapat menjadi sarana penyampai informasi yang tepat. Ada banyak jenis buku yang ada di Indonesia salah satunya buku cerita dongeng.

Pada dasarnya buku cerita dongeng mengajak pembaca maupun pendengar masuk ke alam imajinasi. Dimana disetiap dongeng dituntut untuk berimajinasi mengenai tokoh, tempat yang ada dicerita dongeng tersebut. Karena dengan berimajinasi seseorang akan lebih mudah memahami pesan moral yang disampaikan melalui cerita dongeng.

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Nurgiantoro, 2005:198). Selain itu menurut kamus besar Bahasa Indonesia, dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh (KBBI, 2007:274). Dongeng merupakan bentuk cerita tradisional yang disampaikan secara turun – temurun dari nenek moyang. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran (pesan) moral yang mendidik serta menghibur. Dongeng memiliki bermacam - macam jenis, antara lain mitos, legenda, sage dan fable. Melalui dongeng, anak akan dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur, dan perbuatan-perbuatan yang baik dan yang buruk (Unsriana, 2003:1).

Berbicara tentang dongeng anak di zaman yang modern ini dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, anak – anak cenderung lebih menggunakan fasilitas elektronik yang diberikan oleh orang tua sehingga buku cerita dongeng kurang diminati. Sehingga menyebabkan minat baca terhadap buku menurun, dikarenakan anak – anak tidak terbiasa membaca buku.

Pada perkembangannya, cerita rakyat seperti Malin Kundang, Sangkuriang, Si Pitung, dll seakan tergeser seiring dengan perkembangan teknologi di era globalisasi ini. Anak-anak lebih akrab dengan layar kaca dari pada membaca buku-buku cerita rakyat yang ada (La Ode Gusal, 2015:12). Salah satu dari sekian banyak dongeng atau cerita rakyat tersebut adalah dongeng tentang Cindelaras.

Cerita Cindelaras dapat digolongkan sebagai cerita rakyat Nusantara, hal ini disebabkan karena dongeng Cindelaras awalnya bukan hanya dikenal di Jawa Timur namun hampir diseluruh wilayah Indonesia. Tetapi pada kenyantaanya anak – anak di zaman serba canggih ini tidak semua mengerti tentang dongeng Cindelaras tersebut. Dikarenakan anak

– anak sekarang cenderung suka dengan hal - hal yang canggih seperti Ponsel, Laptop dan alat elektronik lainnya dimana mereka dapat mengakses apapun lewat barang elektronik tersebut.

Buku *pop up* merupakan suatu buku yang mengadaptasi teknik 3 dimensi dalam setiap halamannya. Dengan bentuk 3 dimensinya buku *pop up* ini dapat dikatakan sebagai salah satu buku yang memberikan visualisasi dalam bentuk lain sehingga pembaca bisa lebih menikmati serta memahami isi buku tersebut (Dzuanda, 2011:117). Ini disebabkan oleh gerakan kinetik yang dihasilkan oleh komponen gambar dalam buku *pop up* tersebut. Dimana disetiap halamannya membuat suatu gerakan yang membuat minat baca lebih meningkat (Dzuanda, 2011:117).

Berangkat dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu inovasi yang menarik agar cerita dongeng lebih dikenal oleh anak – anak selain itu juga untuk menumbuhkan minat baca anak – anak pada buku. Salah satunya dengan buku tentang cerita dongeng Cindelaras berbasis *pop up* yang merupakan media buku dengan didukung visualisasi 3D sehingga lebih diminati oleh anak – anak. Sehingga secara tidak langsung para pembacanya juga mengerti pesan moral yang disampaikan secara tersirat oleh cerita dongeng Cindelaras tersebut disamping itu agar budaya membaca buku mulai tertanam sejak dini.

Metode Penelitian

Dalam penelitian tentang Perancangan Buku *Pop Up* Cerita Dongeng “Cinderalas” dengan Teknik *V fold* Sebagai Upaya Mengenalkan Cerita Rakyat untuk Anak – Anak. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui proses hitungan matematis, melainkan melalui observasi, dokumentasi, studi literatur, studi kompetitor, wawancara, dll terhadap subjek penelitiannya, contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang.

Unit Analisis

Unit analisis ialah suatu objek yang digunakan sebagai bahan dalam penelitian

(Hamidi, 2005: 75-76). Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, suatu benda, maupun teori penelitian. Unit analisis dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan ialah model kajian estetik, dengan menggunakan model pemberdayaan. Nilai – nilai estetik yang terkandung dalam model kajian estetik, berupa pembangunan identitas budaya, serta strategi budaya dengan mempertimbangkan tuntutan selera pasar.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi literatur dan studi kompetitor yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Identitas budaya dapat terlihat dari perilaku tokoh yang disampaikan melalui pesan moral ceritanya, dimana cerita ini menceritakan kisah perjuangan seorang anak dalam membongkar kebohongan ibu tirinya yang telah menebarkan fitnah kepada ibu kandungnya sehingga ibu kandungnya di usir dari kerajaan.

b. Simbol sosial yang terlihat ialah ketika cindelas akan melakukan adu ayam dengan masyarakat, melalui adegan tersebut cerita ini ingin menyampaikan bagaimana keakraban bisa terjadi pada setiap lapisan masyarakat tanpa ada yang membedakan.

c. Strategi budaya yang dapat digunakan adalah cerita dongeng Cindelas yang disampaikan dalam bentuk buku *pop up* dengan estetika visual yang menggunakan gambar – gambar kartun sehingga dapat lebih mudah dibayangkan oleh pembacanya.

Konsep dan Keyword

Segmentation, Targeting, Positioning (STP)

1. Segmentasi

a. Geografis

Negara : Berbagai wilayah di Indonesia
 Wilayah : Ditengah kota
 Ukuran Kota : Bertempat tinggal dikota besar
 Iklim : Tropis

b. Demografis

- Jenis Kelamin : Semua Genre (semua orang)

- Usia : 4 – 40 tahun
 - Ekonomi : Menengah ke atas
 - Pekerjaan : Segala pekerjaan (semua profesi)
 - Pendidikan : Semua strata (semua pendidikan)

c. Psikografis

- Gaya Hidup : Suka menonton televisi, tertarik dengan buku dan cerita, memiliki banyak waktu luang
 - Kepribadian : Aktif, selalu ingin tahu, memiliki imajinasi tinggi

d. Behavioral

Anak yang kurang menyukai buku dan lebih menyukai gadget – gadget elektronik seperti televisi, handpone atau lainnya. Agar aktifitas yang dilakukannya lebih bermanfaat maka dari itu dengan membiasakan anak – anak membaca buku *pop up* cerita dongeng Cindelas, yang diharapkan anak – anak dapat menerapkan pesan moral yang disampaikan selain itu dapat menjadi salah satu alternatif dalam membiasakan anak – anak dalam membaca buku daripada bermain barang elektronik yang sekarang menjadi budaya pada anak – anak di Indonesia khususnya.

2. Targeting

Berdasarkan dari segmentasi yang ada, *target audience* dan *target market* dari buku *pop up* cerita dongeng Cindelas ini ialah :

a. Target audience

Geografis : Kota Surabaya
 Jenis kelamin : Semua Genre (semua orang)
 Umur : 4 – 7 tahun
 Jenjang Pendidikan : TK – SD kelas 1

b. Target market

Geografis : Kota Surabaya
 Jenis Kelamin : Semua Genre (semua orang)
 Usia : 22 – 40 tahun
 Pekerjaan : Segala pekerjaan (semua profesi)
 Pendidikan : Lulusan SMA - Sarjana S1
 Pendapatan : Rp. 4.000.000 – Rp. 7.000.000
 Kelas Sosial : Kelas Menengah Keatas

3. Positioning

Pada buku ini menggunakan positioning berupa menggunakan ilustrasi sederhana yang sesuai dengan karakter anak – anak, sehingga *target audience* dapat lebih mudah mengimajinasikan ceritanya. Karena anak – anak pada dasarnya mempunyai imajinasi yang baik pada umur mereka. Sehingga dengan ilustrasi sederhana akan dapat memudahkan anak – anak dalam memahami alur cerita serta mengenal tokoh yang ada pada cerita Cideralas tersebut.

Unique Selling Proposition

Pada buku cerita dongeng Cindelas ini, *Unique Selling Proposition* yang dimiliki ialah menggunakan nilai – nilai estetik modern dengan bentuk media buku dengan teknik *pop up* yang merupakan media baru dalam menyampaikan pesan moral dari cerita Cindelas sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Nilai – nilai estetik modern yang dimaksud ialah dengan menggunakan simbol – simbol sosial yang berupa karakter gambar yang selaras dengan karakter anak – anak sehingga dapat menjadi media dalam menyelaraskan pikiran orang modern dengan cerita dongeng yang notabene merupakan cerita yang sudah lampau.

Media ini dapat menjadi salah satu bentuk model pembelajaran sambil bermain, anak – anak dapat berinteraksi dengan gerakan – gerakan teknik *pop up* yang ada sehingga dapat membantu anak dalam mengimajinasikan cerita dongeng tersebut. Selain itu, buku ini juga menggunakan ilustrasi serta warna – warna yang menarik sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh anak – anak pada saat membacanya.

Analisis SWOT

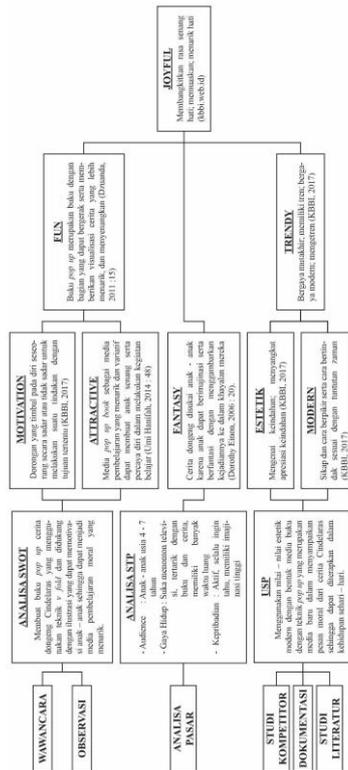
Analisa SWOT merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa kekuatan, kelemahan dari sisi internal dan peluang, ancaman dari sisi eksternal. Analisa SWOT ini digunakan untuk menemukan *keyword* pada tahap perancangan karya

	Strength	Weakness
Internal	<ul style="list-style-type: none"> Media baru dalam menyampaikan do- ngeng dengan meng- gunakan unsur estetika visual, motivasi, serta keakraban 	<ul style="list-style-type: none"> Mahalnya biaya produksi sehingga mengakibatkan harga jual yang tinggi Cerita dongeng cindelas belum banyak dikenal oleh masyarakat
Eksternal		
Opportunities	S – O	W – O
<ul style="list-style-type: none"> Buku cerita dongeng yang dikemas dalam bentuk <i>pop up</i> masih jarang ditemui. 	Merancang buku <i>pop up</i> cerita dongeng yang dalam memo- tivasi pembacanya	Membuat buku <i>pop up</i> dengan menggunakan biaya produksi yang terjangkau setiap kalangan
Threats	S – T	W – T
<ul style="list-style-type: none"> Adanya bentuk cerita dongeng yang didapat diakses pada <i>gadget</i> Banyaknya buku cerita dongeng yang ada dipasar. 	Buku ini dikemas dalam bentuk <i>pop up</i> yang memperkuat nilai – nilai yang terkandung pada cerita Cindelas	Membuat buku <i>pop up</i> dengan menggunakan visual yang sesuai dengan karakter anak
Strategi Utama :		
Membuat buku <i>pop up</i> cerita dongeng Cindelas yang menggunakan teknik <i>fold</i> dan didukung dengan ilustrasi yang dapat memotivasi anak – anak sehingga dapat menjadi media pembelajaran moral yang menarik.		

Tabel 1. Analisis SWOT
(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Keyword

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan maka telah ditemukan *keyword* “Joyful”. Pemaknaan *joyful* secara sebenarnya adalah konsep buku cerita yang interaktif serta tanpa melupakan tujuan perancangan ini. Secara garis besar, *keyword* tersebut akan digunakan sebagai sarana untuk memberikan pendidikan moral pada *target audience* tentang cerita dongeng Cindelas. Pada dasarnya kata *joyful* sendiri memiliki arti kata yaitu menyenangkan. *Keyword* ini dapat mewakili karakter buku *pop up* yang pada setiap halamannya memiliki gerakan – gerakan 3 dimensi yang membuat pembacanya menjadi lebih senang dengan buku. Hal ini berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu menumbuhkan minat anak terhadap buku yang ada. Selain itu mengingat cerita dongeng yang sudah mulai dilupakan maka dari itu buku *pop up* ini sebagai salah satu media pembelajaran moral yang menyenangkan bagi pembacanya.



Tabel 2. Keyword

(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

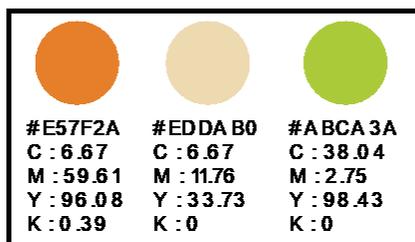
Strategi Kreatif

1. Ukuran dan Halaman

- Jenis Buku : Buku cerita dongeng
- Dimensi Buku : 20 cm x 20 cm
- Jumlah Halaman : 7 halaman
- Gramature Isi Buku : 310 gram
- Gramature Cover : 210 gram
- Finishing : *Hardcover* dan laminasi doff

2. Warna

Dalam buku *pop up* ini warna yang dipilih adalah warna-warna yang mudah dikenali oleh anak-anak di usia PAUD dan TK. Pemilihan warna dalam buku *pop up* ini adalah sebagai berikut :

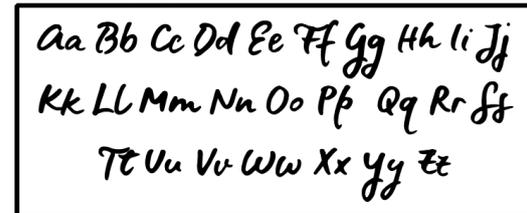


Gambar 1. Warna Terpilih

(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

3. Tipografi

Tipografi merupakan unsur yang penting karena dengan pemilihan font dengan tepat maka akan menghasilkan karya yang menarik dan tepat sasaran. Headline yang digunakan dalam buku *pop up* ini adalah Blue Fires Sample. Pemilihan font “Blue Fires Sample” dinilai sesuai karena karakter tulisan anak – anak namun tetap dapat dibaca dengan jelas.



Gambar 2. Typeface Blue Fires Sample
(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Strategi Media

1. Media Utama (Buku Cerita *Pop Up*)

Media utama yang digunakan dalam perancangan ini ialah buku cerita dongeng Cindelas yang dikemas dalam bentuk buku cerita *pop up*. Buku cerita *pop up* dipilih dikarenakan teknik ini dapat memberikan visualisasi teknik 3D pada setiap halamannya, sehingga membuat pembacanya lebih tertarik.

2. Media Pendukung

a. Poster

Poster merupakan media yang dapat dibaca oleh semua kalangan baik anak – anak hingga orang dewasa. Poster menjadi salah satu media pendukung yang cukup efektif dikarenakan dapat menarik perhatian *target audience* serta *target market* yang dituju karena mengetahui informasi sekilas mengenai buku *pop up* ini.

b. Stiker

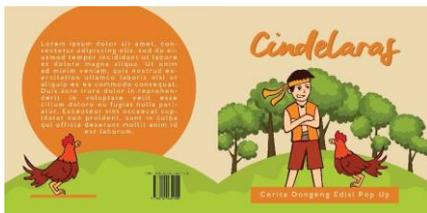
Stiker adalah media informasi visual berupa lembaran kertas kecil atau plastik yang ditempelkan. Media stiker ini dibuat sebagai media pendukung dari buku *pop up*. Karena kebanyakan anak kecil menyukai stiker sehingga stiker dapat dibuat sebagai media promosi pengenalan buku *pop up*. Desain stiker yang digunakan dengan menampilkan karakter – karakter cerita cindelas sehingga

anak-anak lebih mudah mengenal karakter-karakter yang ada pada buku *pop up* itu sendiri.
c. *X Banner*

Media ini merupakan salah satu media pendukung yang dapat menarik perhatian mengingat ukurannya yang besar sehingga dapat memancing *target market* untuk lebih mengenal buku *pop up* cerita dongeng cindelaras. Ukuran dalam perancangan *x banner* ini menggunakan 160 cm x 60 cm.

Implementasi Desain

1. Desain *cover* depan dan belakang



Gambar 3. Desain *cover* depan dan belakang
(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Desain *cover* menggunakan ilustrasi pemandangan dengan warna cerah yang bertujuan memunculkan karakter *Joyful* sehingga *target audience* dapat lebih tertarik. Pada halaman *cover* ini menampilkan sosok cindelaras dan ayamnya sebagai point of interest sehingga pembaca dapat terfokus pada satu titik dan lebih menarik minat untuk membaca buku ini.

Sedangkan pada *cover* belakang menampilkan synopsis cerita Cindelaras, sehingga pembaca dapat lebih tertarik tentang visual yang disajikan oleh buku *pop up* cerita dongeng cindelaras ini. Lalu pada punggung buku hanya menggunakan teks judul yang ditempatkan secara *vertical* sehingga pembaca juga dapat mengerti apa judul buku ini walaupun hanya melihat dari sisi punggung bukunya.

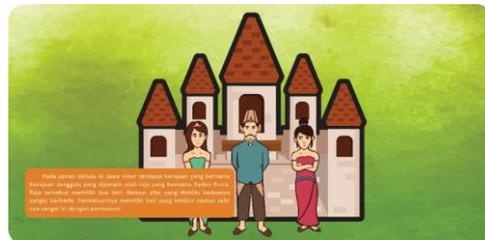
2. Desain *Layout* Halaman 1



Gambar 4. Desain *Layout* Halaman 1
(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Halaman ini merupakan halaman hak cipta dan kata pengantar, dimana hak cipta ditujukan sebagai hak atas penciptaan karya buku *pop up* yang tidak boleh digandakan ataupun diplagiat, sedangkan kata pengantar berisikan mengenai ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu memberikan motivasi dan saran, membimbing serta menyediakan fasilitas dalam pengerjaan buku *pop up* tersebut. Kata pengantar ditujukan kepada orang tua, dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2, para penguji.

3. Desain *Layout* Halaman 2



Gambar 4. Desain *Layout* Halaman 2
(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Pada halaman ini merupakan perkenalan dimana terdapat Raden Putra, Permaisuri dan Selir yang hidup di kerajaan Jenggala. Pada halaman ini menggunakan Teknik *V fold* sehingga objek dapat terlihat 3 dimensi. Penempatan karakter berdampingan ini selaras dengan unit analisis yang digunakan yaitu simbol sosial yaitu tidak ada perbedaan antara individu atau karakter.

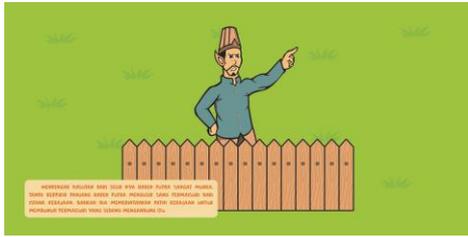
4. Desain *Layout* Halaman 3



Gambar 4. Desain *Layout* Halaman 3
(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Pada halaman 3 ini terdapat gambar selir Raden Putra yang sedang sakit. Pada kenyataannya Selir hanya berpura – pura sakit untuk mendapatkan perhatian Raden Putra. Selir bekerjasama dengan seorang tabib istana. Pada halaman ini menggunakan Teknik *v fold* agar objek terlihat bergerak.

5. Desain *Layout* Halaman 4



Gambar 4. Desain *Layout* Halaman 4
(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Halaman 4 menceritakan tentang permaisuri yang diusir oleh raja. Karena selir telah menfitnah permaisuri dengan fitnah kejamnya. Kemudian Raden Putra mengutus patih kerajaan untuk membunuh permaisuri. Pada halaman ini diberikan kertas tambahan sebagai media pendukung objek utama yaitu Raden Putra sedang marah. Objek utama dan objek pendukung menggunakan Teknik *V Fold*.

6. Desain *Layout* Halaman 5



Gambar 5. Desain *Layout* Halaman 5
(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Halaman 5 bercerita tentang permaisuri yang akhirnya melahirkan seorang bayi yang ia kandung sejak diusir dari istana dan bayi itu diberi nama Cindelas. Mereka hidup berdua di hutan belantara. Pada halaman ini menggunakan Teknik *automatic pull tabs*.

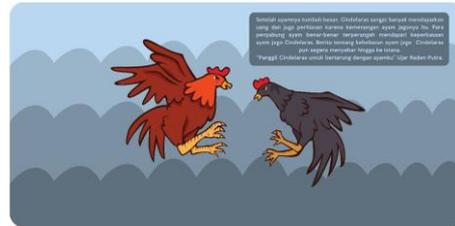
7. Desain *Layout* Halaman 6



Gambar 6. Desain *Layout* Halaman 6
(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Pada halaman 6 menceritakan saat Cinderalas bermain di hutan tiba-tiba ada seekor burung rajawali yang mengitarinya lalu menjatuhkan telurnya. Kemudian Cinderalas pun merawat telur tersebut hingga menetas. Halaman ini menggunakan Teknik *pop up* yaitu *v fold*.

8. Desain *Layout* Halaman 7



Gambar 7. Desain *Layout* Halaman 7
(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Halaman 7 menceritakan setelah ayam tersebut besar Cinderalas berniat untuk mencari kebenaran siapa ayah kandungnya. Lalu ia berjalan sambil mengadu ayamnya dengan warga sekitar hingga terdengar sampai kerajaan. Kemudian ayam Cinderalas akhirnya menjadi lawan tangguh bagi Raden Putra. Halaman ini menerapkan salah satu dasar Teknik *pop up* yaitu *parallel tabs*.

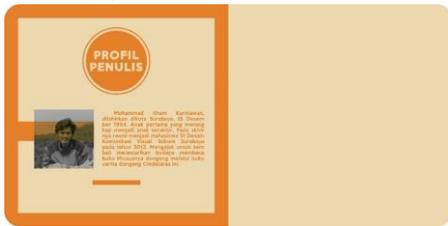
9. Desain *Layout* Halaman 8



Gambar 8. Desain *Layout* Halaman 8
(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

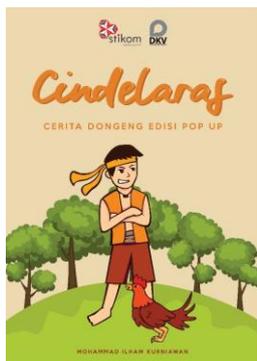
Pada halaman terkahir menceritakan tentang kalahnya ayam Raden Putra yang memberikan bukti bahwa ayam Cinderalas yang paling kuat. Kemudian ayam Cinderalas berbicara pada Raden Putra bahwa Cinderalas adalah anak kandungnya. Halaman ini menggunakan Teknik *pop up* yaitu *v fold* namun dimodifikasi menjadi *m fold* yang dapat menghubungkan ketiga objek yang ada.

10. Desain *Layout* Halaman 9



Gambar 9. Desain *Layout* Halaman 9
(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

11. Desain Poster



Gambar 10. Desain Poster

(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Desain poster diambil berdasarkan tujuan merancang buku *pop up* ini, yaitu mengenalkan cerita rakyat kepada anak-anak. Maka dibuatlah poster yang bisa menarik minat abaca anak untuk membuka buku ini, dengan desain yang menggunakan warna ceria dan menarik anak-anak untuk melihatnya.

12. Desain *X Banner*



Gambar 11. Desain *X Banner*

(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Pada gambar ini adalah salah satu media pendukung, dimana *x-banner* menjadi media yang efektif sebagai media promosi untuk mengenal buku *pop up* ini. *X banner* ini dicetak

dengan ukuran 160 x 60 cm, dengan *photo printing indoor*.

13. Desain Stiker



Gambar 12. Desain Stiker

(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Media pendukung yang digunakan ialah stiker, dimana desain karakter tersebut merupakan karakter utama dalam buku *pop up* ini. Stiker ini juga bertujuan sebagai media pengingat kepada pemiliknya tentang karakter dalam buku ini.

14. Desain Pembatas Buku



Gambar 13. Desain Pembatas Buku

(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

Pembatas buku merupakan salah satu dari media pendukung pada buku ini, dimana desain pembatas buku diambil dari karakter yang ada pada buku ini, dan media pendukung ini akan disisipkan dalam buku, sehingga pada saat konsumen membeli buku *pop up* ini sudah mendapatkan pembatas buku juga didalamnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan dari pembahasan tentang perancangan buku *pop up* mengenai cerita dongeng Cinderelas yang bertujuan untuk menarik minat baca pada anak – anak penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pembuatan buku *pop up* ini adalah bertujuan untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak.

Juga sebagai media pembelajaran yang menarik agar dongeng menjadi cerita yang tidak membosankan dan mudah dipahami. Dengan teknik *pop up* dongeng akan terlihat semakin menarik dan tidak membosankan. Memperkenalkan buku *pop up* ini dikalangan anak-anak usia 4-7 tahun di kota Surabaya khususnya. Karena cerita dongeng dengan buku *pop up* masih jarang bahkan belum ada sehingga buku cerita dongeng Cinderelas *pop up* ini harus dikenalkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perancangan buku *pop up* cerita dongeng Cinderelas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan agar perancangan buku *pop up* yang akan datang jauh lebih baik lagi, adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan karakter tokoh kartun dan warna untuk buku *pop up* harus menggunakan gambar kartun yang mudah diingat dan dipahami oleh anak – anak serta warna yang menarik dan cerah sehingga anak-anak tertarik untuk membaca buku *pop up* tersebut.
2. Kekuatan yang terdapat pada buku *pop up* sangat penting karena mempengaruhi minat baca masyarakat, lem yang digunakan dan cara menempelkan halaman per halaman adalah hal yang perlu diperhatikan agar menghasilkan buku yang menarik minat baca masyarakat terutama anak – anak.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Al-Khalili, Amal Abdussalam. 2005. Mengembangkan Kreativitas Anak. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Hamidi. 2005. Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian. Malang: UMM PRESS
- Nurgiyantoro, B. 2005. Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak). Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Soepena. 1997. Bagaimana Buku Mampu Bertahan Sampai Abad Komputer. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber Jurnal :

- B, Dzuanda. 2011. Perancangan Buku Cerita Anak Pop up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri Seri Gatotkaca. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Gusal, La Ode. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara. Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015. Universitas Haluoleo
- Unsriana, Linda. 2003. Peranan dongeng dalam pendidikan (Analisa terhadap lima buah dongeng anak Jepang). Universitas Indonesia

Sumber Internet :

- www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1524
(diakses pada tanggal 6 Maret 2015)